

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas keuangan yang sangat lemah akan menyebabkan berbagai persoalan, baik yang berpotensi korupsi maupun merugikan kepentingan masyarakat (Mukhamad Misbakhun, 2017). Permasalahan yang terjadi di salah satu instalasi pemerintah adalah buruknya pengendalian internal yang menyebabkan penurunan akuntabilitas keuangan di instalasi pemerintahan tersebut (Apung Widadi, 2017).

Akuntabilitas keuangan merujuk pada kewajiban dalam mencatat pengeluaran sumber daya dan pengendalian keuangan yang membatasi pemakaian dana (Yeung, 2004:39). Akuntabilitas keuangan mengacu pada bidang kegiatan yang terlibat dalam target pertanggungjawaban dan bukan variasi tertentu dalam sifat hubungan untuk mencapai target yang ditentukan (Shah, 2007:147). Fungsi mekanisme dari akuntabilitas keuangan menjadi satu dengan sistem internal keuangan dalam pengupayaan menyamakan peraturan dasar akuntansi (Sahni dan Vayunandan, 2010:510). Akuntabilitas berasosiasi dengan pencatatan dan peringkasan bisnis, dan transaksi keuangan dalam buku dan menganalisis, memverifikasi, dan melaporkan hasil kepada masyarakat atau anggota organisasi tertentu (Claude *et al*, 2001:107). Akuntabilitas digunakan untuk memperkuat hubungan pengendalian internal dengan kesan kepemimpinan dan memperluas kesan tersebut terhadap komitmen kebijakan manajemen dan kebijakan manajemen lainnya ke seluruh perusahaan dengan kuat, sehingga tanggung jawab

dan pengendalian internal dapat dipahami (Moeller, 2016:67). Menurut GAO (2000:13), kunci dari akuntabilitas adalah meningkatkan pengendalian internal yang mendasari keuangan dan manajemen informasi yang dihasilkan secara berkelanjutan, tidak hanya pada akhir tahun fiskal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kualitas informasi yaitu relevan, keberadaan, valid, tepat waktu, dan terukur (Romney *et al*, 2013:512).

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (2016:98), pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh orang yang ditugaskan dengan tata kelola, manajemen, dan personel lainnya yang didesain untuk menyediakan *reasonable assurance* mengenai pencapaian tujuan entitas dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan. Pengendalian internal adalah praktek bisnis, kebijakan atau prosedur yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk menciptakan nilai atau meminimalkan risiko (Moeller, 2014:3).

Pengendalian internal yang baik memaksimalkan kemungkinan bahwa fasilitas perusahaan pengelolaan serta pemeliharaan yang mempunyai tujuan terpenuhi sehingga operasi tersebut sesuai dengan kebijakan perusahaan dan sesuai dengan semua hukum yang berlaku (Rondeau, 2006:511).

Fungsi pengendalian internal akuntansi sangat diperlukan untuk berfungsinya suatu organisasi. Sebuah organisasi dengan pengendalian internal yang kurang baik sangat rentan terhadap pencurian atau kehilangan keuangan, baik dari dalam perusahaan, seperti pekerja, sedangkan dari luar seperti pelanggan dan pemasok, serta sumber daya (Fiolleau *et al*, 2010:27). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian lingkungan, risiko,

pengendalian kegiatan, informasi dan komunikasi, dan kegiatan pemantauan (Elder *et al*, 2008:303).

Menurut penelitian Cecilia Lelly Kewo (2017), pelaksanaan pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah di Indonesia. Semakin baik aplikasi pengendalian internal, maka akan membuat akuntabilitas keuangan negara pemerintah daerah juga semakin baik. Sedangkan menurut penelitian Sanusi Fasilat Aramide dan Mustapha Muhammed Bashir (2015) cara membuat sistem pengendalian internal yang efektif untuk akuntabilitas yang baik, yaitu dengan cara pengendalian mekanisme, seperti verifikasi yang memadai dalam dokumen keuangan, persetujuan dan konfirmasi transaksi keuangan yang memadai pengendalian atas uang tunai pada saldo bank dan memberikan hukuman berat bagi petugas untuk meningkatkan pengendalian internal dan akuntabilitas keuangan harus selalu baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian yang bersifat ilmiah dengan judul penelitian mengenai **“Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan (Survei pada Perusahaan BUMN di Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan dalam penelitian tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengikuti rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penulisan ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh yang ditimbulkan oleh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan, yaitu:

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti ini sangat diharapkan bermanfaat, diantaranya bagi:

1. Bagi pemerintah

Manfaat yang dirasakan langsung oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Bagi peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan, selain itu sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh oleh peneliti.

3. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi pedoman untuk mahasiswa-mahasiswi Universitas Kristen Maranatha dalam memberikan wawasan tentang pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan serta untuk bahan mengembangkan penelitian selanjutnya.